

**KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM  
NASKAH DRAMA MONOLOG MARSINAH MENGGUGAT  
KARYA RATNA SARUMPAET**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra



**ATRI SUCI MAHARANI  
NIM 1305313/2013**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **SKRIPSI**

Judul : Kekerasan terhadap Perempuan dalam  
Naskah Drama Monolog *Marsinah Menggugat*  
karya Ratna Sarumpaet

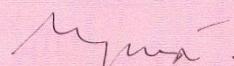
Nama : Atri Suci Maharani  
NIM : 2013/1305313

Program Studi : Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2018

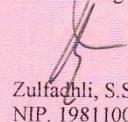
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum.  
NIP. 19631005 198703 1 001

Pembimbing II,

  
Zulfadhilli, S.S., M.A.  
NIP. 19811003 200501 1 001

Ketua Jurusan,

  
Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP. 19620218 198609 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Atri Suci Maharani  
NIM : 2013/1305313

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
Dengan judul

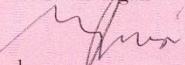
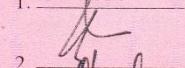
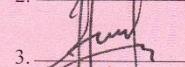
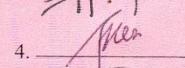
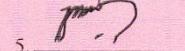
Kekerasan terhadap Perempuan dalam  
Naskah Drama Monolog *Marsinah Menggugat*  
karya Ratna Sarumpaet

Padang, Februari 2018

### Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
2. Sekretaris : Zulfadhl, S.S., M.A.
3. Anggota : Dr. Nurizzati, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
5. Anggota : M. Ismail Nst, S.S., M.A.

### Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya yang berjudul *Kekerasan terhadap Perempuan dalam Naskah Drama Monolog Marsinah Menggugat karya Ratna Sarumpaet* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2018

Yang membuat pernyataan,



Atri Suci Maharani  
NIM. 1305313/2013

## ABSTRAK

**Atri Suci Maharani, 2018.** “Kekerasan terhadap Perempuan dalam Naskah Drama Monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet”. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk kekerasan terhadap perempuan; (2) mendeskripsikan penyebab kekerasan terhadap perempuan; dan (3) mendeskripsikan dampak kekerasan terhadap perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet. Teori yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, yaitu: (1) hakikat drama; (2) struktur drama; (3) pendekatan analisis drama; (4) kajian sosiologi sastra; (5) kekerasan terhadap perempuan; (6) penyebab kekerasan terhadap perempuan; dan (7) dampak kekerasan terhadap perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dan tuturan-tuturan langsung tokoh yang dapat dimaknai atau diinterpretasikan sebagai kekerasan terhadap perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet. Tahapan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca naskah drama dan (2) menginventarisasi data yang berhubungan dengan kekerasan terhadap perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet. Setelah data dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengklasifikasi data; (2) menginterpretasikan data; dan (3) membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa indikator kekerasan terhadap perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet, meliputi: (1) bentuk kekerasan terhadap perempuan dibagi menjadi lima, yaitu eksplorasi, ketidakberdayaan, marjinalisasi, imperialisme kultural, dan kekerasan. Kekerasan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu kekerasan fisik, meliputi penganiayaan, pemerkosaan dan pembunuhan, dan kekerasan batin, meliputi penghinaan dan pengancaman. (2) penyebab kekerasan terhadap perempuan dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal; dan (3) dampak kekerasan terhadap perempuan dibagi menjadi dua, yaitu dampak kekerasan terhadap fisik, meliputi patah tulang, memar, dan luka parah, dan dampak kekerasan nonfisik, meliputi merasa takut, merasa hina, dan merasa rendah diri.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Segala puji dan rasa syukur penulis tujukan kepada Allah Swt. atas segala keberkahan yang telah diberikan, baik itu rahmat dan karunia-Nya, nikmat kesehatan, kesempatan, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kekerasan terhadap Perempuan dalam Naskah Drama Monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet.” Selanjutnya penulis hadiahkan shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra (S1) pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapatkan hambatan terhadap diri sendiri. Hambatan tersebut berupa rasa malas yang terkadang muncul saat akan menyelesaikan skripsi. Akan tetapi dalam menghadapi hambatan tersebut penulis mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kesempatan ini, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum., selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu disela kesibukan, serta telah sabar memberikan bimbingan, saran, arahan, serta dukungan kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
2. Bapak Zulfadhli, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah sekaligus Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu disela kesibukan, serta telah sabar memberikan bimbingan, saran, arahan, serta dukungan kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
3. Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang turut memberikan motivasi dan dukungan selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Emidar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
5. Ibu Dr. Novia Juita M.Hum., selaku Ketua Program studi Sastra Indonesia.

6. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawati Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
7. Kepada Ayah dan Ibu yang sangat penulis sayangi, terimakasih atas doa yang tiada henti serta dukungan yang selalu diberikan sehingga penulis tetap dapat bersemangat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis ucapan terimakasih kepada keluarga besar atas segala doa, dukungan dalam berbagai hal, kasih sayang, dan menjadi motivator yang luar biasa. Terkhusus untuk Ade Nina Wandasi, skripsi ini penulis persembahkan untukmu.
8. Teristimewa untuk Sastra Indonesia angkatan 2013 atas kebersamaan, waktu, bantuan, dan hiburan yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan. Mari kita lanjutkan tugas dan pengabdian mengarungi keberkahan-Nya. Semoga kelak kita dipertemukan dalam keadaan sukses dan berhasil. Amin.

Penulis menyadari skripsi ini memiliki kekurangan di dalam penulisannya. Oleh sebab itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca penulis harapkan untuk penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Sebagai akhir, penulis mengucapkan terimakasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Padang, Januari 2018

Penulis,

Atri Suci Maharani

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Rumusan Penelitian.....	10
D. Pertanyaan Penelitian .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
1. Hakikat Drama .....	12
2. Struktur Drama.....	14
3. Pendekatan Analisis Drama .....	21
4. Sosiologi Sastra.....	23
5. Kekerasan terhadap Perempuan .....	26
6. Penyebab Kekerasan terhadap Perempuan.....	28
7. Dampak Kekerasan terhadap Perempuan.....	30
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
B. Data dan Sumber Data .....	36
C. Instrumen Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pengabsahan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Temuan Penelitian.....	41
1. Bentuk Kekerasan terhadap Perempuan dalam Naskah Drama Monolog <i>Marsinah Menggugat</i> karya Ratna Sarumpaet .....	37
2. Penyebab Kekerasan terhadap Perempuan dalam Naskah Drama Monolog <i>Marsinah Menggugat</i> karya Ratna Sarumpaet .....	54
3. Dampak Kekerasan terhadap Perempuan dalam Naskah Drama Monolog <i>Marsinah Menggugat</i> karya Ratna Sarumpaet .....	57
B. Pembahasan.....	64

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	35
----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Naskah Drama Monolog <i>Marsinah Menggugat</i> karya Ratna Sarumpaet.....	73
Lampiran 2 Tabel Identifikasi dan Klasifikasi Bentuk, Penyebab, dan Dampak Kekerasan terhadap Perempuan dalam naskah drama monolog <i>Marsinah Menggugat</i> karya Ratna Sarumpaet.....	83

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Sastra lahir disebabkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya, perhatian besar terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, serta perhatiannya terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang zaman. Karena itu, sastra yang telah dilahirkan oleh para pengarang diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan intelektual bagi masyarakat pembaca (Sangidu, 2004:1-2).

Karya sastra merupakan dokumentasi sosial budaya karena ia memuat peristiwa yang terjadi di kehidupan masyarakat. Pada karya tersebut di dalamnya terdapat suatu peristiwa, peserta, sebab, dan akibat. Karya sastra juga menceritakan pikiran penulisnya mengenai peristiwa tersebut.

Salah satu peristiwa yang erat kaitannya dengan masyarakat adalah masalah kekerasan. Diantara banyaknya kasus kekerasan yang terjadi, kekerasan terhadap perempuan adalah kasus yang paling banyak mendapat perhatian. Hal ini dikarenakan sifat dan dampaknya yang luas bagi kehidupan masyarakat dan kaum perempuan khususnya.

Pada tanggal 8 Maret diperingati sebagai Hari Perempuan Sedunia sebagai bentuk solidaritas internasional agar terbebas dari diskriminasi dan kekerasan. Komnas Perempuan memperingati hari tersebut dengan peluncuran Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan 2017 yang merupakan catatan pendokumentasian berbagai kasus kekerasan terhadap perempuan. Peluncuran

CATAHU ini diadakan sehari sebelum memperingati Hari Perempuan Sedunia yakni pada tanggal 7 Maret 2017.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam CATAHU 2017, Komnas Perempuan menemukan 259.150 kasus kekerasan terhadap perempuan dalam berbagai ranah. Data kekerasan yang dilaporkan mengalami penurunan karena perubahan pola pendokumentasian di sejumlah lembaga negara, tidak meratanya akses layanan disebut-sebut daerah, dan keengganan korban untuk melapor karena masih rumitnya akses keadilan. Dalam catatan dijelaskan, beragam spektrum dan bentuk kekerasan yang bervariasi terjadi sepanjang tahun 2016 hingga 2017. Menurut data, kekerasan seksual, seperti perkosaan berkelompok (*gang rape*), penganiayaan seksual disertai dengan pembunuhan (*femicide*) mendapatkan persentase yang tinggi. Hal ini semakin menegaskan pentingnya pengesahan rancangan UU Penghapusan Kekerasan Seksual dan menjadi alarm bagi negara untuk bertindak tepat.

(<http://www.komnasperempuan.go.id/reads-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2017/>).

Kekerasan terhadap perempuan merupakan salah satu masalah sosial yang menjadi perhatian seluruh kalangan, baik itu masyarakat, pemerintah, lembaga-lembaga perlindungan perempuan, bahkan juga mendapat perhatian dalam dunia sastra. Hal ini terbukti dengan banyaknya karya sastra yang mengusung tema mengenai masalah-masalah sosial termasuk kekerasan terhadap perempuan. Sejak dekade 1970-an permasalahan perempuan mulai digambarkan secara fenomenal di dalam karya sastra. Pada dekade ini perempuan digambarkan sebagai tokoh yang

telah mempergunakan hak dan kebebasannya untuk pribadi, baik dalam rumah tangga maupun di luar rumah tangga (Sangidu, 2004:170).

Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyimpan peristiwa-peristiwa sosial budaya yang pernah terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam drama, masalah kehidupan yang dikemukakan biasanya meliputi aspek-aspek sosial masyarakat, yaitu bagaimana hubungan manusia dengan manusia lainnya. Sebagai sebuah karya, drama memiliki karakteristik khusus, yakni berdimensi sastra pada satu sisi dan berdimensi seni pertunjukan pada sisi yang lain (Hasanuddin WS, 1996:7).

Naskah drama yang menyimpan dokumentasi sosial budaya mengenai kekerasan terhadap perempuan adalah naskah drama monolog *Marsinah Menggugat*. Naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* ditulis oleh seorang aktivis perempuan yaitu Ratna Sarumpaet. Selain membicarakan persoalan sosial kekerasan terhadap perempuan, naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* juga mendokumentasikan tentang perjuangan buruh di Indonesia pada zaman pemerintahan orde baru.

Ratna Sarumpaet lahir di Tarutung, Sumatera Utara, 16 Juli 1949. Ia memilih kesenian sebagai alat perjuangannya. Keberpihakannya pada orang-orang kecil dan marginal menjadi tema setiap karya yang dilahirkannya. Membahas secara terbuka tentang masalah-masalah kemanusiaan, kebenaran dan keadilan, perlawanan kekerasan terhadap wanita, serta mempertanyakannya secara frontal ke hadapan pemerintah. Di tengah kesibukannya sebagai aktivis HAM dan kemanusiaan, Ratna telah menghasilkan sembilan naskah drama yang ditulis

untuk memprotes adanya tindak ketidakadilan dalam pemerintahan yang cenderung menindas kaum kecil dan kelompok minoritas. Semua naskah tersebut disutradarai dan diproduksi langsung oleh Ratna, kemudian dipentaskan dalam kelompok drama Satu Merah Panggung yang didirikannya.

Karya-karya Ratna Sarumpaet antara lain: *Rubayat Umar Khayam* (1974), *Dara Muning* (1993), *Marsinah: Nyanyian dari Bawah Tanah* (1994), *Terpasung* (1996), *Pesta Terakhir* (1996), *Marsinah Menggugat* (1997), *Alia: Luka Serambi Mekah* (2000), *Anak-Anak Kegelapan* (2003), dan *Pelacur dan Presiden* (2006). Salah satu karya Ratna yang paling berhasil mencuri perhatian masyarakat adalah pementasan monolog dengan judul *Marsinah Menggugat*. Lantaran dianggap sebagai karya provokatif, Ratna dan timnya terus mendapat tekanan dari pihak aparat disetiap kota yang mereka datangi, seperti di Surabaya, Bandung, dan Bandar Lampung. Pertunjukan ini bahkan dibubarkan oleh sekitar lima ratusan pasukan anti huru-hara dilengkapi senjata dan *tank*. Namun untuk skala internasional, naskah drama *Marsinah Menggugat* banyak dipentaskan diberbagai negara oleh berbagai kelompok teater profesional dan Ratna hadir sebagai pembicara.

Fakta kasus Marsinah terjadi tahun 1993 pada zaman pemerintahan orde baru. Perempuan yang berasal dari kalangan buruh tani yang kemudian dipaksa mencari pekerjaan di kota akibat lahan pertanian yang semakin sempit dan kemiskinan masyarakat pedesaan. Marsinah kemudian memperoleh pekerjaan sebagai buruh di sebuah pabrik arloji (PT. Catur Putra Surya) di Porong, Sidoarjo, Surabaya. Selama bekerja, Marsinah mengetahui adanya kecurangan yang

dilakukan pihak perusahaan, oleh sebab itu Marsinah berinisiatif mengajak rekannya melakukan aksi unjuk rasa untuk menuntut hak mereka kepada pihak perusahaan. Oleh karena keinginan yang besar untuk menuntut haknya sebagai buruh, akibatnya Marsinah malah diculik lalu dibunuh secara keji karena dianggap sebagai provokator. Peristiwa tersebut terjadi disebabkan aksi demo para buruh yang dipimpin oleh Marsinah. Keterlibatan Marsinah dalam aksi unjuk rasa tersebut antara lain; ikut serta dalam pertemuan yang membahas rencana unjuk rasa pada tanggal 2 Mei 1993 di Tanggul Angin Sidoarjo, sebagai salah seorang dari 15 orang perwakilan karyawan yang melakukan perundingan dengan pihak perusahaan, dan terakhir Marsinah nekat mendatangi Kodim Sidoarjo untuk menanyakan keberadaan rekan-rekannya yang dipanggil oleh pihak Kodim. Sampai dengan tanggal 5 Mei 1993, Marsinah masih aktif bersama rekan-rekannya dalam kegiatan unjuk rasa dan perundingan-perundingan. Akan tetapi, mulai tanggal 6,7, dan 8, keberadaan Marsinah tidak diketahui oleh rekan-rekannya. Hingga pada tanggal 9 Mei 1993 Marsinah ditemukan tewas mengenaskan di Dusun Jegong, Wilangan, Nganjuk, 200 km dari tempat kerjanya. Mayatnya ditemukan dalam posisi duduk di sebuah gubuk. Sebelum dibunuh, ia diduga dibantai di tempat lain. Hasil otopsi di Rumah Sakit Umum Daerah Nganjuk menunjukkan korban meninggal sehari sebelum mayatnya ditemukan. Menurut keterangan saksi Marsinah tewas karena tusukan benda runcing. Perutnya luka sedalam 20 cm, dagunya memar, serta lengan dan pahanya lecet. Selain itu, selaput daranya robek dan tulang kelamin bagian depannya hancur, sekitar dua liter darah keluar (Tempo, 1993:25).

Berangkat dari kisah nyata, Ratna Sarumpaet menuangkan kembali kisah Marsinah ke dalam naskah drama monolog yang berjudul *Marsinah Menggugat*. Di dalam naskah drama monolog ini Ratna menyuarakan kegelisahan yang ia rasakan melalui tokoh Marsinah. Ia juga menyampaikan pemikiran-pemikiran dan perasaan Marsinah yang tidak tersampaikan kepada masyarakat karena Marsinah sudah terlanjur dibunuh. Ratna merekonstruksi tokoh Marsinah dengan cara mendeskripsikan Marsinah sebagai arwah yang bangkit karena merasa terganggu setelah sekian lama kasusnya telah ditutup dan tidak menemukan penyelesaian, serta banyaknya sandiwara yang terjadi dibalik proses hukum kasus tersebut. Setiap peristiwa yang disampaikan melalui dialog-dialog dalam naskah ini tidak jauh berbeda dengan kisah nyata yang dialami Marsinah. Naskah ini bukan hanya mengangkat kembali ingatan masyarakat akan kisah pilu yang dialami buruh pabrik, Marsinah. Terlebih dari pada itu, tujuan Ratna menulis naskah drama monolog ini agar masyarakat tahu tentang pemerintahan yang tidak pernah berpihak kepada rakyat kecil seperti Marsinah, serta penindasan yang terjadi sebagai konsekuensi akibat melawan kebijakan.

Kasus Marsinah bukan lagi tergolong dalam unsur kriminal biasa, melainkan kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Proses hukum penyelesaian kasus marsinah pada saat pemerintahan orde baru penuh dengan rekayasa. Di bawah sorotan masyarakat, pada tanggal 30 September 1993, tim penyidik dibentuk oleh pemerintah jawa timur. Hasilnya 10 tersangka yang salah satunya adalah anggota TNI, ditangkap dan diadili hingga tingkat kasasi Mahkamah Agung dan kemudian divonis tidak bersalah serta dibebaskan. Pada

proses ini pun menyimpan banyak kejanggalan. Misalnya saja penangkapan 8 petinggi PT CPS yang misterius dan pengalihan alibi menjadi pembunuhan dan pemerkosaan. Pada proses peradilan disebutkan bahwa Marsinah mengalami pemerkosaan. Namun yang tidak pernah diungkap ke pengadilan saat itu adalah bahwa tidak ditemukan bukti-bukti kerusakan pada tubuh Marsinah yang mengarah kepada tindak pemerkosaan. Pada saat tubuhnya diotopsi ulang, hasil forensik menyatakan bahwa tulang panggul dan leher Marsinah hancur dan bukan disebabkan oleh pukulan benda tumpul. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan dari berbagai kalangan dan menganggap ada rekayasa dalam kasus pembunuhan Marsinah serta proses peradilannya. Kasus Marsinah yang mengandung indikasi campur tangan militer dalam usaha penghancuran gerakan buruh di era Soeharto berusaha dikaburkan lewat alibi bahwa pembunuhan itu adalah kasus pemerkosaan. Hal ini juga adalah tendensi patriarkis rezim Orba yang masih bertahan hingga hari ini.

Kasus Marsinah ini berdampak besar bagi masyarakat. Pada tahun 1993 dibentuk Komite Solidaritas Untuk Marsinah (KSUM). KSUM adalah komite yang didirikan oleh 10 LSM. KSUM merupakan lembaga yang ditujukan khusus untuk mengadvokasi dan investigasi kasus pembunuhan aktivis Marsinah oleh aparat militer. Tidak hanya itu, Fenomena ini kemudian diangkat menjadi sebuah film oleh Slamet Rahardjo dengan judul *Marsinah (Cry Justice)* yang menjadi kontroversi karena munculnya permintaan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk menunda pemutaran film. Selain itu seniman asal Surabaya dengan koordinasi penyanyi kercong senior Mus Mulyadi meluncurkan album

musik dengan judul *Marsinah*, juga sebuah band aliran *punk* bernama Marjinal menciptakan sebuah lagu yang didedikasikan khusus untuk perjuangan Marsinah. Banyaknya para seniman dan aktivis yang beramai-ramai mencoba mengangkat kembali kisah haru Marsinah, namun tidak juga menemukan titik terang. Hal ini menunjukkan betapa terpinggirnya posisi buruh dan rakyat kecil di dalam proses peradilan Indonesia.

Hingga saat ini kasus Marsinah masih ramai dibicarakan oleh masyarakat. Bahkan sebuah media sosial *Instagram* pada akun @infia\_fact tanggal 10 Juni 2017 memuat berita tentang tewasnya seorang aktivis Indonesia bernama Marsinah yang disertai dengan tanda-tanda bekas penyiksaan berat setelah hilang selama tiga hari. Hal ini membuktikan bahwa kasus Marsinah tidak akan pernah hilang dari ingatan masyarakat. Ditambah lagi, setiap tanggal 1 Mei diperingati sebagai hari buruh yang secara tidak langsung mengembalikan ingatan masyarakat terhadap perjuangan buruh wanita yang bernama Marsinah. Tidak hanya itu, kasus kekerasan yang dialami Marsinah tidak hanya terjadi pada pemerintahan Orba. Pada saat ini banyak sekali motif kekerasan serupa yang dialami oleh kaum perempuan. contohnya saja kasus pembunuhan sadis Enno. Enno merupakan karyawan pabrik PT PGM yang dibunuh secara sadis oleh tiga tersangka. Sebelum dibunuh, Enno disiksa dan mendapat kekerasan seksual, setelah itu ketiga tersangka tersebut membunuh Enno dengan cara menancapkan gagang cangkul ke kamaluan korban. Pembunuhan itu disebabkan karena ketiga tersangka memiliki ketertarikan yang sama terhadap Enno, namun Enno menolak untuk berhubungan dengan mereka. Selain kasus Enno, masih banyak lagi motif

kekerasan yang dialami Marsinah terjadi pada perempuan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa keadaan pada zaman tersebut tidak jauh berbeda dengan yang dialami kaum perempuan pada saat ini.

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti penting untuk meneliti naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* ini karena naskah ini lahir berdasarkan kisah nyata yang terjadi pada tahun 1993. Kejadian-kejadian yang terjadi pada zaman Orde Baru masih dirasakan sampai saat ini, seperti kekejaman pada masa pemerintahan orde baru yang melakukan kekerasan pada seorang wanita yang dianggap sebagai provokator, hingga saat ini motif kekerasan yang dialami Marsinah masih banyak terjadi pada kaum perempuan. Selanjutnya, kehidupan kaum buruh yang belum sejahtera, hal ini dibuktikan dengan selalu diadakannya demo besar-besaran setiap memperingati hari buruh. Selain itu, naskah drama Marsinah Menggugat mendapat apresiasi luas pada masanya meskipun terjadi pro dan kontra dalam setiap pementasannya. Bahkan, hingga kini naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* masih dipentaskan oleh para penggiat teater di Indonesia. Oleh karena erat kaitan naskah ini dengan keadaan sosial yang nyata pada saat itu, maka peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam mengkaji naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah kekerasan terhadap perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet dengan menggunakan teori sosiologi sastra.

### **C. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan penelitian ini adalah “bagaimana bentuk, penyebab, dan dampak kekerasan terhadap perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet?”

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan rumusan penelitian di atas, maka penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu (1) bagaimana bentuk kekerasan terhadap perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet? (2) apa penyebab kekerasan terhadap perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet? (3) bagaimana dampak kekerasan terhadap perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan bentuk kekerasan terhadap perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet. (2) mendeskripsikan penyebab kekerasan terhadap perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet. (3) mendeskripsikan dampak kekerasan terhadap perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat secara teoretis adalah dapat menambah jumlah penelitian

ilmu pengetahuan pada Sastra Indonesia khususnya mengenai drama. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra. Selanjutnya terdapat beberapa manfaat praktis pada penelitian ini, yaitu (1) bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai sejarah Indonesia. (2) bagi mahasiswa, diharapkan kajian ini dapat menjadi referensi dan rujukan dalam melakukan penelitian sejenis. (3) bagi penikmat karya sastra, diharapkan kajian ini dapat menjadi referensi dalam memberikan penilaian terhadap karya sastra.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil deskripsi tentang penelitian mengenai kekerasan terhadap perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

#### **1. Bentuk Kekerasan terhadap Perempuan**

Bentuk kekerasan terhadap perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet ini dibagi menjadi lima, yaitu eksploitasi, ketidakberdayaan, marjinal, imperialisme kultural, dan kekerasan. Kekerasan tersebut terdiri dari dua bentuk, yaitu: *pertama*, kekerasan fisik yang meliputi penganiayaan, pemerkosaan, dan pembunuhan. *Kedua*, kekesaran batin yang meliputi pengancaman dan penghinaan.

#### **2. Penyebab Kekerasan terhadap Perempuan**

Penyebab Kekerasan terhadap Perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet ini dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi penyebab kekerasan adalah adalah dikarenakan tokoh Marsinah yang dengan keberaniannya menuntut hak dan membela teman-temannya dari ancaman para pemimpin di perusahaan tempat ia bekerja. Marsinah dianggap sebagai ancaman bagi perusahaan tersebut. Tuntutan Marsinah menimbulkan kekesalan dan kemarahan bagi para pemimpin. Kemudian menjurus kepada kekerasan fisik. Marsinah disiksa, diperkosa, dan dibunuh dengan keji. Faktor eksternal yang menjadi penyebab kekerasan adalah faktor lingkungan atau *stereotype*.

### **3. Dampak Kekerasan terhadap Perempuan**

Dampak Kekerasan terhadap Perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet ini dibagi menjadi dua, yaitu dampak kekerasan terhadap fisik, meliputi patah tulang, memar, dan. Sedangkan dampak kekerasan non-fisik/batin, meliputi merasa takut, merasa hina, merasa rendah diri.

### **B. Saran**

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Pada dasarnya karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenarn-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapa pun bisa menuangkan pemikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, pengkajian kekerasan terhadap perempuan dalam naskah drama monolog *Marsinah Menggugat* karya Ratna Sarumpaet hanya terfokus pada kajian sosiologi sastra yang membahas kekerasan terhadap perempuan. Tentunya hal ini merupakan sebagian kecil dari berbagai unsur dan permasalahan yang terdapat dalam karya sastra. Untuk itu penting kiranya melanjutkan kajian ini, tentu saja dengan mengkaji berbagai unsur lain dan permasalahan yang berbeda yang sangat menarik dilakukan pada naskah

drama monolog ini, guna melihat berbagai fenomena lainnya yang terekam dan tersirat di dalamnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bina (2014) “Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy”. (*Skripsi*). Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Padang.
- Damono, Sapardi Djoko. 2014. *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas*. Jakarta: Editum.
- Endaswara, Suwadi. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Hasanuddin WS. 1996. *Drama: Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Hasanuddin WS. 2009. *Drama: Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Hayati, Yenni. 2016. *Representasi Gender dalam Sastra Anak di Indonesia*. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Padang.
- Martisa. 2013. “Tindak Kekerasan Terhadap Tokoh Perempuan Masa Perang dalam Novel *Perawan Remaja Dalam Cengkeraman Militer* Karya Pramoedya Ananta Toer”. (*Skripsi*). Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Padang.
- Moleong, Lexy J.2011. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahayu, Sri. 2014. “Tindak Kekerasan terhadap Tokoh Perempuan dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini”. (*Jurnal*). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada.